BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan *(merger)* empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah *(dual banking system)*.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi

PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

PT Bank Syariah Mandiri memiliki visi, misi, motto, nilai-nilai perusahaan dan logo sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha.

b. Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
2. Mengutamakan penghimpunan dana konsumer dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
3. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.
4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

c. Motto

Lebih adil dan menenteramkan.

d. Nilai-nilai Perusahaan

1. *Excellence*

   Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan.

2. *Teamwork*

   Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.

3. *Humanity*

   Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religius.

4. *Integrity*

   Menaati kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku terpuji.

5. *Customer Fokus*

   Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan BSM sebagai mitra yang terpecaya dan menguntungkan.

e. Logo



4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Struktur organisasi mempunyai bentuk atau susunan yang jelas dalam tiap-tiap tugasnya, serta untuk menegaskan hubungan antara satu sama lain.

Komponen struktur organisasi pada PT Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)
2. DPS (Dewan Pengawas Syariah)
3. Direktur Utama
4. Dewan Komisaris
5. Direktorat Pembiayaan Mikro Kecil
6. Direktorat Pembiayaan Menengah
7. Direktorat Pembiayaan Korporasi dan Tresuari
8. Direktorat Kepatuhan
9. Direktorat Manajemen Risiko
10. *Audit Intern*
11. Komite Audit
12. Komite Remunerasi dan Nominasi
13. Komite Pemantau Risiko

Untuk mengetahui bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain yang disajikan dalam bentuk bagan, struktur organisasi PT Bank Syariah Mandiri dapat di lihat pada lampiran.

4.1.3 *Job Description*

Tugas pokok dan fungsi serta uraian tugas jabatan struktural (*Job Description*) pada PT Bank Syariah Mandiri berdasarkan susunan struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. **RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)**

   RUPS adalah organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan dan memegang segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada Direksi, Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas Syariah. RUPS sebagai organ perusahaan merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Keputusan yang diambil dalam RUPS didasari pada kepentingan usaha perusahaan jangka panjang. RUPS dan atau pemegang saham tidak melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah serta Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan hak sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Pengambilan keputusan RUPS dilakukan secara wajar dan transparan. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

memiliki wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan perseroan, menunjuk *Auditor Eksternal*, serta menentukan jumlah kompensasi/remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

2. DPS (Dewan Pengawas Syariah)

DPS melakukan pengawasan terhadap pemenuhan prinsip syariah BSM setelah sebelumnya mendapat masukan dari unit kerja terkait meliputi:

a. Melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru BSM berdasarkan masukan dari unit kerja terkait, berupa:
   1. Meminta penjelasan dari pejabat Bank yang berwenang mengenai tujuan, karakteristik, dan akad yang digunakan dalam produk baru yang akan dikeluarkan;
   2. Memeriksa apakah terhadap akad yang digunakan dalam produk baru telah terdapat fatwa Dewan Syariah Nasional
      - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Apabila sudah ada fatwa, maka DPS melakukan analisa atas kesesuaian akad produk baru dengan fatwa Dewan Syariah Nasional
      - Majelis Ulama Indonesia. Tetapi jika belum ada fatwa, maka DPS mengusulkan kepada Direksi untuk melengkapi akad produk baru dengan fatwa dari Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia.

3. Mengkaji sistem dan prosedur produk baru yang akan dikeluarkan terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah dengan unit kerja terkait.
4. Memberikan pendapat syariah atas produk baru yang akan dikeluarkan.

b. Melakukan pengawasan terhadap kegiatan BSM berdasarkan masukan dari unit kerja terkait, berupa:

1. Menganalisis laporan yang disampaikan oleh dan/atau yang diminta dari Direksi, pelaksana fungsi audit intern dan/atau fungsi kepatuhan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pemenuhan Prinsip Syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.
2. Menetapkan jumlah uji petik (sampel) transaksi yang akan diperiksa dengan memperhatikan kualitas pelaksanaan pemenuhan Prinsip Syariah dari masing-masing kegiatan.
3. Memeriksa dokumen transaksi yang diuji petik (sampel) untuk mengetahui pemenuhan Prinsip Syariah sebagaimana dipersyaratkan dalam SOP.
4. Melakukan *review* terhadap SOP terkait aspek syariah apabila terdapat indikasi ketidaksesuaian pelaksanaan pemenuhan Prinsip Syariah atas kegiatan dimaksud.
5. Memberikan pendapat syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG;
b. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank; sesuai dengan masukan yang telah dilaksanakan oleh unit kerja terkait.
c. Memberi opini syariah atas proses pengembangan produk baru Bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia;
d. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya;
e. Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunana dana dan penyaluran dana serta jasa bank; dan
f. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

5. Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan BSM untuk kepentingan dan tujuan BSM sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan sesuai

dengan prinsip-prinsip GCG. Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris baik secara individual maupun kolektif berdasarkan criteria yang disusun oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada tiap akhir periode tutup buku. Hasil penilaian kinerja Direksi oleh Dewan Komisaris disampaikan dalam RUPS.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar maupun ketentuan internal serta eksternal lainnya. Direksi telah membentuk Satuan Kerja *Audit Internal* (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan. Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, *auditor eksternal*, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain. Direksi mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS. Direksi mengungkapkan kebijakan-kebijakan BSM yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai dengan media yang mudah diakses pegawai antara lain melalui *News Letter*, SMS, *intranet*, majalah internal dan media komunikasi lainnya.

Tugas dan Tanggung jawab Direksi dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Melakukan pengelolaan BSM sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya sesuai Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG.

b. Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta rencana strategis BSM dalam bentuk rencana korporasi (*Corporate Plan*) dan rencana bisnis (*Business Plan*).
c. Menetapkan struktur organisasi yang lengkap dengan rincian tugas di setiap divisi.
d. Mengendalikan sumber daya yang dimiliki BSM secara efektif dan efisien.
e. Menciptakan sistem pengendalian intern, manajemen risiko, menjamin terselenggaranya fungsi audit intern perusahaan dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Divisi Audit Intern BSM sesuai dengan kebijakan atau pengarahan yang diberikan Dewan Komisaris.
f. Memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan BSM (*stakeholders*).

6. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perusahan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa BSM melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam rangka mendukung pelaksanaan tuganya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan

perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, diantaranya adalah:

a. Memastikan terus terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap jenjang organisasi dibantu oleh unit-unit kerja terkait.
b. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi terhadap kebijakan pengurusan BSM serta memberikan nasihat kepada Direksi.
c. Melaksanakan pengawasan atas risiko usaha BSM dan upaya manajemen melakukan pengendalian intern.
d. Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembangan strategis BSM yang diajukan Direksi.
e. Memastikan bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan semua Pemegang Saham.
f. Dalam melakukan pengawasan tersebut, Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BSM.
g. Di dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional BSM, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar BSM atau peraturan perundangan yang berlaku.

h. Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

i. Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengawasan atas pengelolaan BSM.

j. Memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.

7. Direktorat Pembiayaan Mikro Kecil

a. Menetapkan strategi dan kebijakan di bidang pembiayaan mikro dan kecil berdasarkan prinsip syariah, serta kebijakan pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

b. Memimpin dan mengkoordinir seluruh unit kerja di Direktorat Pembiyaan Mikro Kecil, diantaranya:

- Pembiayaan Mikro, Kecil dan Program
- Pembiayaan Konsumen
- Pegadaian *(Desk)*
- *Mass Banking (Desk)*
- Pengembangan Bisnis dan Produk
- *Business and Remittance*

dalam melaksanakan aktifitas bidang pembiayaan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kerja tahunan dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

8. Direktorat Pembiayaan Menengah

a. Menetapkan strategi dan kebijakan di Direktorat Pembiayaan Menengah berdasarkan prinsip syariah, serta kebijakan pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

b. Memimpin dan mengkoordinir seluruh unit kerja di Direktorat Pembiayaan Menengah meliputi:

- Pembiayaan Komersial
- Restrukturisasi
- Penyelesaian Pembiyaan
- Hubungan Korporasi dan Hukum
- Sarana dan Logistik

sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kerja tahunan dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

9. Direktorat Pembiayaan Korporasi dan Tresuri

a. Menetapkan strategi dan kebijakan di bidang pembiayaan korporasi dan *tresury* berdasarkan prinsip syariah, serta kebijakan pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

b. Memimpin dan mengkoordinir seluruh unit kerja di Direktorat Pembiayaan Korporasi & Tresuri meliputi:

- Pembiayaan Korporasi dan Investasi

- Pembiayaan Korporasi Cabang
- Pembiayaan Khusus dan Sindikasi *(Desk)*
- Tresuri Internasional sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kerja tahunan dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

10. Direktorat Kepatuhan

a. Menetapkan strategi dan kebijakan yang sesuai dengan visi perusahaan dengan menjalankan strategi dan kebijakan BSM di bidang:
   - Kepatuhan
   - Jaringan
   - *Human Capital*
   - *Training (Desk)*
   - Perencanaan, Pengembangan dan Manajemen Kinerja

b. Memimpin dan mengkoordinir penetapan langkah-langkah yang diperlukan pada lima bidang di atas untuk memastikan BSM telah memenuhi kepatuhan terhadap seluruh ketentuan yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.

11. Direktorat Manajemen Risiko

a. Menetapkan strategi dan kebijakan yang sesuai dengan visi perusahaan dengan menjalankan strategi dan kebijakan BSM di bidang:
   - Manajemen Risiko
   - Sistem dan Teknologi
   - Operasi

- Akuntansi
- Sisdur dan Pengawasan

b. Mengevaluasi perkembangan bank pada lima bidang di atas dan merumuskan kebijakan yang diperlukan.

12. *Audit Intern*

Divisi Audit Intern (DAI) memiliki tujuan untuk:

1. Membantu semua tingkatan manajemen dalam mengamankan kegiatan operasional bank yang melibatkan dana dari masyarakat;
2. Menjaga dan memastikan perkembangan bank ke arah perkembangan yang wajar dan sehat.

Tugas dan fungsi strategis DAI adalah:

1. Protektif, yaitu memastikan terciptanya ketaatan Bank terhadap kebijakan, ketentuan, dan peraturan yang ditetapkan melalui analisis di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya dalam pemeriksaan (on-site) maupun pengawasan (off-site);
2. Konstruktif, yaitu menjaga tingkat kehematan penggunaan sumber daya yang optimal dan efektivitas hasil yang maksimal melalui saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang di-*review* pada semua tingkatan manajemen;
3. Konsultatif, yaitu memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi seluruh manajemen sebagai penyempurnaan kebijakan dalam rangka mencapai tujuan organisasi melalui Mengidentifikasi segala kemungkinan risiko dan penyimpangan untuk memperbaiki dan

meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana, sehingga penyimpangan dapat terdeteksi.

Selain itu DAI juga memiliki tanggung jawab profesi, meliputi:

1. Memiliki independensi dalam melakukan audit dan mengungkapkan pandangan serta pemikiran sesuai dengan profesinya berdasarkan standar audit yang berlaku umum.
2. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap keberhasilan dan nama baik Bank.
3. Memiliki tanggung jawab terhadap profesinya dengan selalu menerapkan prinsip kerja yang cermat dan seksama dengan berpegang teguh kepada kode etik auditor dan budaya "ETHIC" Bank.
4. Tidak terkait dengan pelaksanaan kegiatan operasional dari unit kerja yang diaudit.
5. Tidak melakukan audit terhadap unit kerja yang petugasnya mempunyai hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan auditor intern yang bersangkutan dan kegiatan yang sebelumnya dilakukan oleh auditor intern yang bersangkutan.
6. Senantiasa meningkatkan kemampuan teknis melalui pendidikan berkelanjutan minimal 180 jam per 3 tahun.
7. Secara berkala minimal 3 (tiga) tahun sekali dilakukan review oleh pihak ekstern, untuk menjamin bahwa pelaksanaan fungsi DAI telah sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.

8. Secara konsisten dan berkesinambungan mengembangkan peran kemitraan dengan auditee, melalui komunikasi yang efektif untuk membahas dan menindaklanjuti semua temuan audit sehingga auditee dapat memahami dengan sebaikbaiknya mengenai risiko dan mitigasi penyimpangan yang ada.
9. Wajib menyampaikan laporan atas hasil-hasil audit yang telah ditindaklanjuti, dan mengkoordinasikan hal tersebut dengan pihak-pihak yang berkepentingan (pembina sistem) sebagai upaya berkontribusi dalam perbaikan kinerja dan sistem kerja operasional BSM.
10. Wajib memantau setiap tindak lanjut hasil temuan baik yang dilakukan oleh Unit Kerja terkait maupun oleh manajemen.

13. Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit berasal dari pihak independen, tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi; atau hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit diantaranya adalah:

a. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses laporan

keuangan dalam melakukan koordinasi dengan Kantor Akuntan Publik dalam rangka efektivitas pelaksanaan audit ekstern.

b. Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, Komite Audit paling kurang melakukan evaluasi terhadap:
   - Pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh fungsi *audit intern*;
   - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan *audit* dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, *auditor intern*, Dewan Pengawas Syariah dan/atau *auditor ekstern* guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

c. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.

14. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap BSM, khususnya untuk memastikan bahwa sistem/kebijakan remunerasi dan nominasi BSM telah disusun dan dilaksanakan berdasarkan asas keadilan dan transparansi serta patuh kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi diantranya:

a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
b. Memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris mengenai:
   - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.

- Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi melalui Dewan Komisaris.

c. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

d. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

15. Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko diantranya:

a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko.

b. Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.

c. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana bank pada umumnya melaksanakan kegiatan operasi atau aktivitas perusahaan dalam tiga jenis yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana dan melayani jasa perbankan lainnya. Ketiga jenis aktivitas tersebut kemudian diaplikasikan ke dalam bentuk produk-produk yang merupakan bagian dari strategi perusahaan.

- **Produk Pendanaan**

1. BSM Tabungan

   Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *Mudharabah Mutlaqah* yang penarikannya sesuai syarat tertentu yang disepakati.

2. BSM Tabungan Berencana

   Tabungan berjangka dengan *nisbah* bagi hasil berjenjang serta kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target waktu dan dengan perlindungan

   asuransi gratis.

3. BSM Tabungan Simpatik

   Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadiah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

4. BSM Tabungan Mabrur

   Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji & umrah.

5. BSM Tabungan Dollar

   Tabungan dalam mata uang Dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.

6. BSM Tabungan Investa Cendekia (TIC)

   Tabungan berjangka yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, khususnya pendidikan bagi putra/putri.

7. BSM Deposito

   Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

8. BSM Deposito Valas

   Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

9. BSM Giro

   Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah.*

10. BSM Giro US Dollar

    Simpanan dalam mata uang dollar Amerika yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adhdhamanah.*

11. BSM Giro Singapore Dollar

    Simpanan dalam mata uang dollar Singapore yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah.*

12. BSM Giro Euro

    Simpanan dalam mata uang Euro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adhdhamanah.*

13. BSM Obligasi

    Surat berharga jangka panjang berdasar prinsip syariah yang mewajibkan Emiten (Bank Syariah Mandiri) untuk membayar Pendapatan Bagi Hasil/Kupon dan membayar kembali Dana Obligasi Syariah pada saat jatuh tempo.

14. BSM Tabungan Perusahaan

    Tabungan yang hanya berfungsi untuk menampung kelebihan dana rekening giro yang dimiliki Institusi/Perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas *autosave.*

- **Produk Pembiayaan**

1. BSM Pembiayaan *Mudharabah*

   Pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.

2. BSM Pembiayaan *Musyarakah*

   Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.

3. BSM Pembiayaan *Murabahah*

   Pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumer.

4. BSM Pembiayaan Talangan Haji

   Merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/*seat* haji dan pada saat pelunasan BPIH.

5. BSM Pembiayaan *Istishna*

   Pembiayaan pengadaan barang dengan skema *Istishna* adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (obyek *istishna*), di mana masa angsuran melebihi periode pengadaan barang *(goods in process financing)* dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.

6. Pembiayaan dengan Skema IMBT *(Ijarah Muntahiyah Bittamliik)*

   Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamliik* adalah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atas suatu obyek sewa antara Bank dan Nasabah dalam periode yang ditentukan yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan nasabah.

7. Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet*

   Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet* adalah penyaluran dana *Mudharabah Muqayyadah* di mana Bank bertindak sebagai agen (*channelling agent*), sehingga Bank tidak menanggung risiko.

8. BSM *Customer Network Financing*

   BSM *Customer Network Financing* (BSM-CNF) adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah (agen, dealer, dan sebagainya) untuk pembelian persediaan/*inventory* barang dari Rekanan (ATPM, produsen/distributor, dan sebagainya) yang menjalin kerjasama dengan Bank.

9. BSM Pembiayaan Resi Gudang

   Pembiayaan Resi Gudang adalah pembiayaan transaksi komersial dari suatu komoditas/produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas/ produk yang dibiayai dan berada dalam suatu gudang atau tempat yang terkontrol secara independen.

10. BSM Pembiayaan Edukasi

    Pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/perguruan tinggi/lembaga

pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/semester baru berikutnya dengan akad *ijarah.*

11. PKPA

    Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggota (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumer para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan.

12. BSM Implan

    Pembiayaan konsumer dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan/anggota Kopkar yang pengajuannya dilakukan secara massal (kolektif).

13. Pembiayaan Dana Berputar

    Fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

14. BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah

    Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* maupun *non developer*, dengan sistem *murabahah*.

15. BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah

    Pembiayaan Griya BSM Optima adalah pembiayaan pemilikan rumah dengan tambahan *benefit* berupa adanya fasilitas pembiayaan tambahan

yang dapat diambil nasabah pada waktu tertentu sepanjang *coverage* atas agunannya masih dapat meng-*cover* total pembiayaannya dan dengan memperhitungkan kecukupan *debt to service ratio* nasabah.

16. Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) Syariah Bersubsidi

    Pembiayaan untuk pemilikan/pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan subsidi uang muka dari pemerintah, yangmditujukan kepada golongan berpendapatan tetap (pegawai/karyawan).

17. Pembiayaan Umrah

    Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umroh, seperti untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umroh lainnya dengan akad *ijarah.*

18. BSM Pembiayaan Griya DP 0%

    Pembiayaan Griya BSM tanpa dipersyaratkan adanya uang muka bagi nasabah, di mana nilai pembiayaan adalah sebesar 100% dari harga transaksi rumah.

19. BSM Sistem Pembayaran *Off Line*

    Sistem pembayaran BSM secara *off line* yang dapat digunakan oleh institusi yang memiliki pelanggan yang banyak untuk melakukan pembayaran dari pelanggan institusi di seluruh konter BSM.

20. Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri

    Pembiayaan dengan agunan berupa dana investasi (*cash collateral*) dimana pemilik dana (*investor*) memberikan batasan kepada Bank mengenai tempat, cara dan objek investasinya.

21. Pembiayaan kepada Pensiunan

    Penyaluran fasilitas pembiayaan konsumer (termasuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan langsung uang pensiun yang diterima Bank setiap bulan (pensiun bulanan).

22. Pembiayaan Peralatan Kedokteran

    Pemberian fasilitas pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran/kesehatan untuk pembelian peralatan baru penunjang kerja. waktu tertentu yang telah ditetapkan pihak yang dijamin (nasabah) tidak memenuhi kewajibannya.

- **Layanan**

1. BSM *Card*

   Merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan pemindahbukuan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama, maupun ATM Bank *Card*. Selain itu juga berfungsi sebagai kartu debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja di merchant-merchant yang berlogokan ”Gunakan BSM *Card* Anda disini”.

2. BSM Sentra Bayar

   Merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan pada pihak ketiga (PLN, Telkom, Indosat, Telkomsel). Layanan sentra bayar dapat dilakukan dengan setoran uang kas atau debet rekening melalui *teller*, ATM, SMS Banking, atau proses *autodebet* secara bulanan.

3. BSM *Mobile Banking*

   Merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi SMS telepon selular (ponsel) yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di mana saja, kapan saja.

4. BSM *Net Banking*

   Merupakan fasilitas layanan bank bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan (ditentukan bank) melalui jaringan internet dengan sarana komputer.

5. BSM *Mobile Banking* GPRS

   Merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi GPRS telepon selular (ponsel) yang memberikan kemudahan kepada nasabah untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di mana saja, kapan saja.

6. PPBA (Pembayaran melalui menu Pemindahbukuan di ATM)

   Merupakan layanan pembayaran institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM.

7. BSM *Pooling Fund*

   Merupakan fasilitas yang disediakan oleh Bank yang memudahkan nasabah untuk mengatur atau mengelola dana di setiap rekening yang dimiliki nasabah secara otomatis sesuai keinginan nasabah.

8. BSM Pertukaran Valas

   Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh BSM dengan nasabah.

9. BSM Bank Garansi

   Janji tertulis yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, dimana bank menyatakan sanggup memenuhi kewajibankewajiban kepada pihak ketiga dimaksud apabila pada suatu waktu tertentu yang telah ditetapkan pihak yang dijamin (nasabah) tidak memenuhi kewajibannya.

10. BSM *Electronic Payroll*

    Pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini BSM secara mudah, aman dan fleksibel.

11. BSM SKBDN

    Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (*applicant*) yang mengikat BSM sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel

yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen (untuk saat ini khusus BSM dengan BSM).

12. BSM *Letter of Credit*

    Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (*applicant*) yang mengikat BSM sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau ordernya atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen.

13. BSM Transfer *Western Union*

    Jasa pengiriman uang/penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas negara atau dalam satu negara (domestik).

14. BSM Kliring

    Penagihan *warkat* bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah *kliring*.

15. BSM Inkaso

    Penagihan *warkat* bank lain di mana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.

16. BSM *Intercity Clearing*

    Jasa penagihan warkat (cek/bilyet giro valuta rupiah) bank di luar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima dana hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya.

17. BSM RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

    Jasa transfer uang valuta rupiah antar bank baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara *real time.*

18. Transfer Dalam Kota (LLG)

    Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah *kliring* lokal.

19. Transfer D.U.I.T. (Dana Untuk Indonesia Tercinta)

    Jasa pengiriman uang dari luar negeri ke Indonesia. Saat ini BSM bekerjasama dengan Merchantrade Asia (MTA) Malaysia.

20. BSM Pajak *Online*

    Memberikan kemudahan kepada wajib pajak untuk membayar kewajiban pajak (bukan dalam rangka pembayaran pajak impor) secara otomatis dengan mendebet rekening atau secara tunai.

21. BSM Pajak Impor

    Memberikan kemudahan kepada importir untuk membayar pajak barang dalam rangka impor secara *online* sebagai syarat untuk mengeluarkan barangnya dari gudang kantor bea dan cukai.

22. BSM Referensi Bank

    Surat Keterangan yang diterbitkan oleh BSM atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.

23. BSM Standing *Order*

    Fasilitas kemudahan yang diberikan BSM kepada nasabahyang dalam transaksi finansialnya harus memindahkan dari suatu rekening ke rekening

lainnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya nasabah memberikan instruksi ke bank hanya satu kali saja.

24. BSM *Autosave*

    Produk layanan pemindahbukuan otomatis antar rekening giro dan rekening tabungan dengan memelihara saldo tertentu.

25. BSM Transfer Valas

    Transfer valas terdiri dari:

    - Transfer ke luar yaitu pengiriman valas dari nasabah BSM ke nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri.
    - Transfer masuk yaitu pengiriman valas dari nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri ke nasabah BSM.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Analisis Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional

Bunga deposito merupakan balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah atas simpanan uang dalam bentuk deposito. Adapun tingkat suku bunga deposito yang diberikan oleh suatu bank berbeda-beda tiap tahun (fluktuatif), hal ini disebabkan oleh persaingan bunga antarbank konvensional yang kompetitif. Selain itu, peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan Bank Indonesia dalam penetapan bunga maksimal (standardisasi) yang harus diikuti oleh setiap bank. Adapun penetapan BI *rate* ini berbeda-beda setiap tahunnya. Jadi bank dalam menetapkan bunga deposito tidak boleh melebihi bunga deposito yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

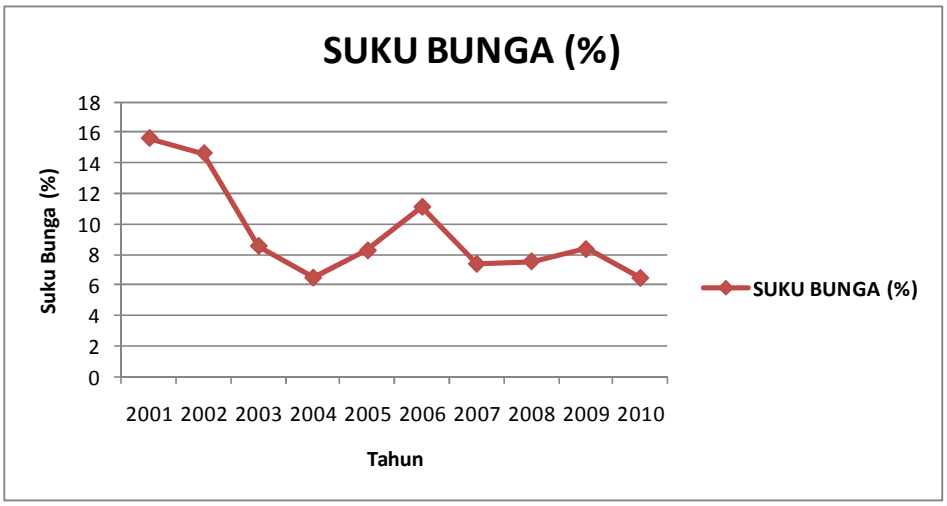
Dalam penelitian ini, tingkat suku bunga deposito bank konvensional yang akan diteliti pengaruhnya yaitu tingkat suku bunga deposito bank konvensional pada PT Bank Mandiri, Tbk. Adapun tingkat suku bunga deposito tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional (PT Bank Mandiri, Tbk)
Tahun 2001-2010

Tahun	Tingkat Suku Bunga (%)	Pertumbuhan (%)
2001	15,62	-
2002	14,64	0,98
2003	8,57	6,07
2004	6,5	2,07
2005	8,27	(1,77)
2006	11,12	(2,85)
2007	7,39	3,73
2008	7,56	(0,17)
2009	8,36	(0,8)
2010	6,47	1,89

Sumber: Catatan atas Laporan Keuangan Tahunan Bank Mandiri

Dari tabel 4.1 di atas, dapat gambarkan ke dalam bentuk grafik untuk mempermudah dalam memahami perkembangan atau kenaikan/penurunan tingkat suku bunga deposito bank konvensional pada PT Bank Mandiri, Tbk, sebagai berikut:



Gambar 4.1
Grafik Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional
(PT Bank Mandiri, Tbk)
Tahun 2001-2010

Dari Tabel dan grafik tingkat suku bunga deposito bank konvensional (PT Bank Mandiri, Tbk) diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2001, tingkat suku bunga deposito pada bank konvensional (PT Bank Mandiri, Tbk) sebesar 15,62%. Pada tahun ini merupakan tahun dasar dalam proses penelitian.
2. Pada tahun 2002, tingkat suku bunga deposito pada bank konvensional (PT Bank Mandiri, Tbk) sebesar 14,64%. Tingkat suku bunga deposito ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,98%. Meskipun mengalami penurunan, tingkat suku bunga deposito masih tetap tinggi. Hal ini disebabkan karena terjadi inflasi yang menyebabkan tingkat suku bunga tetap tinggi sebagai instrumen untuk menahan depresiasi rupiah.
3. Pada tahun 2003, tingkat suku bunga deposito pada bank konvensional (PT Bank Mandiri, Tbk) sebesar 8,57%. Tingkat suku bunga deposito ini

mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 6,07%. Hal ini disebabkan karena penurunan tingkat suku bunga pada tahun 2002. Selain itu, ternyata penggunaan suku bunga sebagai instrumen pengendalian nilai tukar tidak efektif.

4. Pada tahun 2004, tingkat suku bunga deposito pada bank konvensional (PT Bank Mandiri, Tbk) sebesar 6,5%. Tingkat suku bunga deposito ini mengalami penurunan lagi dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 2,07%. Hal ini disebabkan karena pada tahun ini terjadi ketidakstabilan nilai rupiah (moneter), sehingga muncul kebijakan UU No. 3 tahun 2004 pasal 7 dengan tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.
5. Pada tahun 2005, tingkat suku bunga deposito pada bank konvensional (Bank Mandiri) sebesar 8,27%. Tingkat suku bunga deposito ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 1,77%. Hal ini sejalan dengan penggunaan suku bunga sebagai sinyal kebijakan moneter, Rapat Dewan (RDG) memutuskan bahwa untuk pertama kalinya BI *rate* ditetapkan sebesar 8,5%**.** Maka bank melakukan penyesuaian tingkat suku bunga mengacu pada BI *rat*e yang sudah ditentukan.
6. Pada tahun 2006, tingkat suku bunga deposito pada bank konvensional (PT Bank Mandiri, Tbk) sebesar 11,12%. Tingkat suku bunga deposito ini mengalami kenaikan lagi dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 2,85%. Hal ini disebabkan karena ketetapan BI *rate* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 11,83%.

7. Pada tahun 2007, tingkat suku bunga deposito pada bank konvensional (PT Bank Mandiri, Tbk) sebesar 7,39%. Tingkat suku bunga deposito ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 3,73%. Hal ini disebabkan karena ketetapan BI *rate* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 8,60%.
8. Pada tahun 2008, tingkat suku bunga deposito pada bank konvensional (PT Bank Mandiri, Tbk) sebesar 7,56%. Tingkat suku bunga deposito ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,17%. Hal ini disebabkan karena ketetapan BI *rate* mengalami kenaikan juga dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 8,67%.
9. Pada tahun 2009, tingkat suku bunga deposito pada bank konvensional (PT Bank Mandiri, Tbk) sebesar 8,36%. Tingkat suku bunga deposito ini mengalami kenaikan walaupun sedikit dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,8%. Pada tahun ini tingkat suku bunga deposito melebihi ketetapan BI *rate* yaitu sebesar 7,15%.
10. Pada tahun 2010, tingkat suku bunga deposito pada bank konvensional (PT Bank Mandiri, Tbk) sebesar 6,47%. Tingkat suku bunga deposito ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 1,89%. Hal ini disebabkan karena ketetapan BI *rate* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 6,50%.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa secara umum tingkat suku bunga deposito bank konvensional (PT Bank Mandiri, Tbk) sepanjang tahun 2001 sampai dengan tahun 2010 mengalami penururnan. Penurunan ini disebabkan

karena pada masa-masa awal tahun berdirinya sampai tahun 2002 bank memberikan tingkat suku bunga yang sangat tinggi. Di samping itu, semakin banyaknya jumlah bank konvensional dan bank syariah menjadikan persaingan lebih kompetitif, maka Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan dalam hal penentuan tingkat bunga. Kenaikan tingkat suku bunga deposito pada bank konvensional hanya terjadi di tahun 2005, 2006, 2008 dan 2009. Kenaikan tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2006.

4.2.2 Analisis Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri

Dalam perbankan syariah, suku bunga dikenal dengan nama lain yaitu bagi hasil. Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah. Dalam hal ini, bank memberikan kisaran (interval) *rate* bagi hasil yang akan disepakati bersama besarnya.

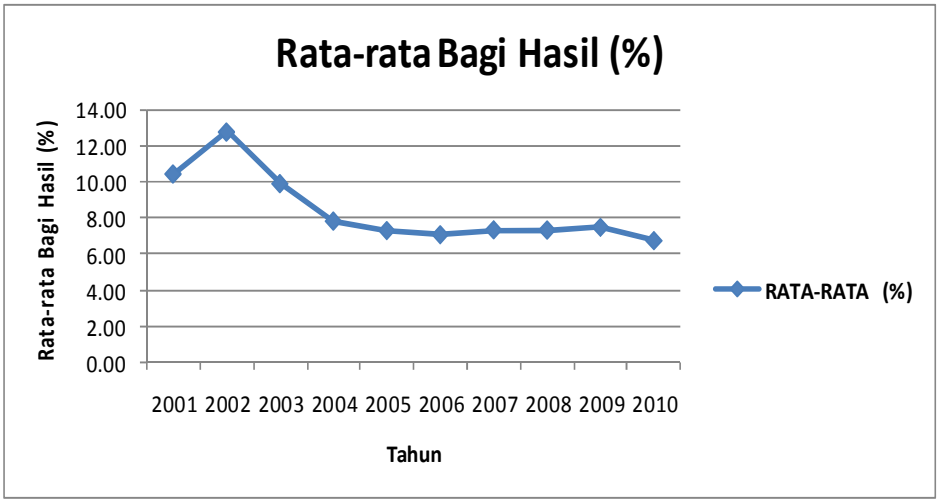
Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri disajikan dalam bentuk interval *rate* bagi hasil. Dalam penelitian ini, interval *rate* bagi hasil deposito *mudharabah* yang akan diteliti pengaruhnya dihitung dan diambil rata-ratanya. Adapun tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri
Tahun 2001-2010

Tahun	Tingkat Bagi Hasil (%)	Rata-rata (%)	Pertumbuhan (%)
2001	8,64 – 12,23	10,44	-
2002	11,21 – 14,33	12,77	(2,33)
2003	6,67 – 13,12	9,90	2,87
2004	6,61 – 9,01	7,81	2,09
2005	6,26 – 8,31	7,29	0,52
2006	5,58 – 8,53	7,06	0,23
2007	6,60 – 8,05	7,33	(0,27)
2008	6,09 – 8,54	7,32	0,01
2009	6,08 – 8,85	7,47	(0,15)
2010	5,39 – 8,05	6,72	0,75

Sumber: Catatan atas Laporan Keuangan Tahunan Bank Mandiri (data diolah)

Dari tabel 4.2 di atas, dapat gambarkan ke dalam bentuk grafik untuk mempermudah dalam memahami perkembangan atau kenaikan/penurunan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri, sebagai berikut:



Gambar 4.2
Grafik Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (dalam rata-rata)
PT Bank Syariah Mandiri
Tahun 2001-2010

Dari Tabel dan grafik tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2001, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri diperoleh rata-rata bagi hasil sebesar 10,44%. Pada tahun ini merupakan tahun dasar dalam proses penelitian.
2. Pada tahun 2002, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri diperoleh rata-rata bagi hasil sebesar 12,77%. Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 2,33%. Hal ini mengacu pada suku bunga deposito bank konvensional (PT Bank Mandiri, Tbk) yang masih tinggi.
3. Pada tahun 2003, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri diperoleh rata-rata bagi hasil sebesar 9,90%. Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 2,87%. Meskipun begitu, tingkat bagi hasil ini sangat kompetitif dengan suku bunga deposito bank konvensional (PT Bank Mandiri, Tbk), yaitu sebesar 8,57%.
4. Pada tahun 2004, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri diperoleh rata-rata bagi hasil sebesar 7,81%. Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* ini mengalami penurunan lagi dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 2,09%. Meskipun begitu, tingkat bagi hasil ini tetap lebih besar dari suku bunga deposito bank konvensional (PT Bank Mandiri, Tbk) yaitu sebesar 6,5%. Hal ini menandakan bahwa penawaran imbal jasa kepada nasabah simpanan deposito sangat bersaing.

5. Pada tahun 2005, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri diperoleh rata-rata bagi hasil sebesar 7,29%. Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* ini mengalami penurunan lagi walaupun hanya sedikit dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,52%. Hal ini disebabkan oleh faktor lain, yaitu pendapatan dari pembiayaan *(mudharabah dan musyarakah)* mengalami penurunan, sehingga bank menurunkan *rate* bagi hasil agar kesehatan keuangan bank terjaga.
6. Pada tahun 2006, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri diperoleh rata-rata bagi hasil sebesar 7,06%. Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* ini mengalami penurunan lagi dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,23%. Hal ini disebabkan oleh faktor yang sama pada tahun 2005, yaitu pendapatan dari pembiayaan *(mudharabah dan musyarakah)* mengalami penurunan, sehingga bank menurunkan *rate* bagi hasil agar kesehatan keuangan bank terjaga.
7. Pada tahun 2007, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri diperoleh rata-rata bagi hasil sebesar 7,33%. Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,27%. Tingkat bagi hasil ini hampir setara besarnya dengan suku bunga deposito bank konvensional (PT Bank Mandiri, Tbk), yaitu 7,39%.
8. Pada tahun 2008, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri diperoleh rata-rata bagi hasil sebesar 7,32%. Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* ini mengalami penurunan dari tahun

sebelumnya, yaitu sebesar 0,01%. Besar tingkat bagi hasil ini tidak begitu kentara perubahannya.

9. Pada tahun 2009, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri diperoleh rata-rata bagi hasil sebesar 7,47%. Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,15%. Hal ini mengacu pada suku bunga deposito bank konvensional (PT Bank Mandiri, Tbk) yang mengalami kenaikan juga.
10. Pada tahun 2010, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri diperoleh rata-rata bagi hasil sebesar 6,72%. Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,75%. Hal ini mengacu pada suku bunga deposito bank konvensional (PT Bank Mandiri, Tbk) yang mengalami penurunan juga. Tingkat bagi hasil ini hampir setara besarnya dengan suku bunga deposito bank konvensional (PT Bank Mandiri, Tbk), yaitu 6,47%.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa secara umum tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri sepanjang tahun 2001 sampai dengan tahun 2010 cenderung menurun dan penurunannya stabil dari mulai tahun 2005 yaitu kurang dari 1% per tahunnya. Meskipun cenderung mengalami penurunan, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri tetap kompetitif dengan tingkat suku bunga deposito bank konvensional (PT Bank Mandiri, Tbk). Kenaikan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* hanya terjadi pada tahun 2002, 2007 dan 2009.

Faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* adalah tingkat suku bunga deposito di bank konvensional. Pernyataan ini didukung oleh Ani dan Wasilah (2010) yang menyatakan bahwa dalam perkembangannya pengaruh kebijakan konvensional juga berpengaruh pada perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat bagi hasil perbankan syariah yang masih *bechmark* pada bank konvensional. Serta didukung oleh teori Tarsidin (2010:189) yang menyatakan bahwa saat ini pendapatan bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah terhadap simpanan masyarakat diindikasikan masih merujuk pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional.

4.2.3 Analisis Penghimpunan Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri

Deposito *mudharabah* merupakan salah satu bentuk dana pihak ketiga *(dana syirkah temporer)* atau sumber dana dari masyarakat luas. Dalam penghimpunannya, bank harus memberikan imbalan dalam bentuk bagi hasil kepada nasabah atas simpanannya di bank. Oleh karena itu, deposito disebut dana mahal, hal ini disebabkan *return* yang dibayar kepada pemegangnya relatif lebih tinggi.

Penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri disajikan dalam bentuk nominal Rupiah dalam Laporan Keuangan Neraca. Dalam penelitian ini, jumlah deposito *mudharabah* dikonversi ke dalam bentuk prosentase yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Deposito } Mudharabah = \frac{\text{Jumlah Deposito } Mudharabah}{\text{Jumlah } Dana\ Syirkah\ Temporer} \times 100\%$$

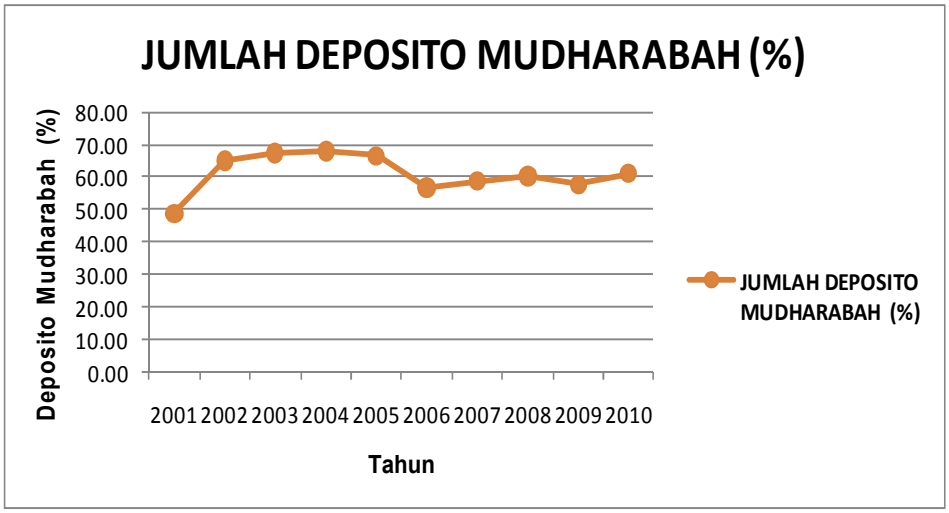
Adapun persentase deposito *mudharabah* tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Penghimpunan Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri
Tahun 2001-2010

Tahun	Jumlah Deposito *Mudharabah* (Rp)	Jumlah *Dana Syirkah Temporer* (Rp)	Jumlah Deposito *Mudharabah* (%)	Pertumbuhan (%)
2001	231.526.111.000	481.948.718.000	48,04	-
2002	636.363.294.000	978.552.275.000	65,03	(16,99)
2003	1.616.617.346.000	2.398.090.022.000	67,41	(2,38)
2004	3.333.868.710.000	4.901.094.809.000	68,02	(0,61)
2005	3.951.761.029.000	5.940.237.145.000	66,53	1,49
2006	3.510.183.617.000	6.200.142.276.000	56,61	9.92
2007	5.526.360.715.000	9.427.402.194.000	58,62	(2,01)
2008	8.020.742.499.243	13.314.736.094.048	60,24	(1,62)
2009	9.791.401.299.742	16.962.609.158.604	57,72	2,52
2010	15.437.049.088.976	25.251.423.402.392	61,13	(3,41)

Sumber: Laporan Keuangan Neraca Tahunan Bank Syariah Mandiri (data diolah)

Dari tabel 4.3 di atas, dapat gambarkan ke dalam bentuk grafik untuk mempermudah dalam memahami perkembangan atau kenaikan/penurunan penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri, sebagai berikut:



Gambar 4.3
Grafik Penghimpunan Deposito *Mudharabah* PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2001-2010

Dari Tabel dan grafik penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2001, penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri sebesar 48,04%. Pada tahun ini merupakan tahun dasar dalam proses penelitian.
2. Pada tahun 2002, penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri sebesar 65,03%. Penghimpunan deposito *mudharabah* ini mengalami kenaikan yang sangat besar dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 16,99%. Hal ini disebabkan karena apresiasi dan kepercayaan nasabah dalam mendepositokan uangnya pada PT Bank Syariah Mandiri, serta tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang ditawarkan pada tahun ini terhitung paling besar dibanding tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Selain itu, keberadaan jumlah bank syariah masih sedikit sehingga belum banyak pesaing.

3. Pada tahun 2003, penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri sebesar 67,41%. Penghimpunan deposito *mudharabah* ini mengalami kenaikan lagi dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 2,38%. Hal ini disebabkan karena loyalitas dan kepercayaan nasabah, meskipun tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada tahun ini mengalami penurunan.
4. Pada tahun 2004, penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri sebesar 68,02%. Penghimpunan deposito *mudharabah* ini mengalami kenaikan lagi walaupun hanya sedikit dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,61%. Hal ini disebabkan karena loyalitas dan kepercayaan dari nasabah, meskipun tingkat bagi deposito *mudharabah* hasil pada tahun ini mengalami penurunan lagi.
5. Pada tahun 2005, penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri sebesar 66,53%. Penghimpunan deposito *mudharabah* ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 1,49%. Hal ini disebabkan karena terjadi inflasi yang tinggi hingga 18% yang berdampak pada ketidakpastian pendapatan, meskipun tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang ditawarkan lebih tinggi dari tahun sebelumnya.
6. Pada tahun 2006, penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri sebesar 56,61%. Penghimpunan deposito *mudharabah* ini mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 9,92%. Hal ini disebabkan adanya Peraturan Bank Indonesia No.8/3/2006 tentang Layanan Syariah (*Office Channelling)*, yaitu

perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah dan pembukaan kantor syariah oleh bank konvensional, dengan ketentuan harus memiliki UUS (Unit Usaha Syariah), dengan tujuan untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga. Fenomena ini membuat PT Bank Syariah Mandiri memiliki banyak pesaing dengan bank-bank yang memiliki *office channeling* dalam menarik dana dari masyarakat.

7. Pada tahun 2007, penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri sebesar 58,62%. Penghimpunan deposito *mudharabah* ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 2,01%. Hal ini disebabkan karena fenomena pada tahun 2006, sehingga PT Bank Syariah Mandiri harus berkompetisi dalam menawarkan bunga yang kompetitif dengan menaikkan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* .
8. Pada tahun 2008, penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri sebesar 60,24%. Penghimpunan deposito *mudharabah* ini mengalami kenaikan lagi dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 1,62%. Hal ini disebabkan karena loyalitas dan kepercayaan nasabah, meskipun tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada tahun ini mengalami penurunan.
9. Pada tahun 2009, penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri sebesar 57,72%. Penghimpunan deposito *mudharabah* ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 2,52%, meskipun tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada tahun ini

dinaikkan. Hal ini dikarenakan adanya Bank-Bank Umum Syariah baru yang menambah jumlah pesaing PT Bank Syariah Mandiri.

10. Pada tahun 2010, penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri sebesar 61,13%. Penghimpunan deposito *mudharabah* ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 3,41%. Hal ini disebabkan loyalitas dan kepercayaan nasabah, meskipun tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada tahun ini mengalami penurunan. Hal ini ditunjang oleh berbagai macam penghargaan yang diperoleh oleh PT Bank Syariah Mandiri, sehingga *brand* atau nama baik perusahaan terjaga di mata masyarakat.

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa secara umum penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri sepanjang tahun 2001 sampai dengan tahun 2010 cenderung mengalami kenaikan. Terutama pada masa-masa awal tahun berdirinya. Penurunan jumlah deposito *mudharabah* hanya terjadi pada tahun 2005, 2006 dan 2009.

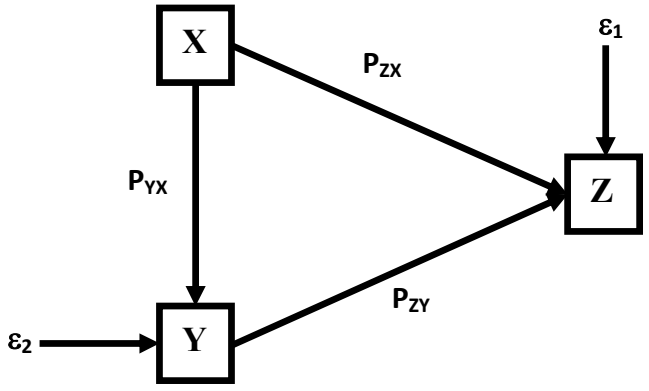
Kenaikan dan penurunan penghimpunan deposito *mudharabah* disebabkan oleh sensitifas *return* (bagi hasil) yang di dapat, juga persaingan antarbank. Pernyataan ini di dukung oleh Ani dan Wasilah (2010) yang menyatakan bahwa bank syariah sedang mengalami kondisi persaingan yang sangat ketat karena semua pihak yang terlibat dalam perbankan sama-sama bergerak di pasar rasional yang sensitif terhadap bunga. Para depositor sendiri sangat memperhatikan *return* atau keuntungan yang mereka peroleh ketika menginvestasikan uangnya di bank. Didukung oleh teori yang diungkapkan oleh Tarsidin (2010:192) bahwa besarnya

simpanan masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank syariah akan sangat ditentukan oleh tingkat bagi hasil yang diperoleh deposan. Selain itu, menurut Nurdin Farikh (2007) dan Ari Cahyono (2009) menyatakan bahwa inflasi juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah.

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Analisis Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Pengaruhnya terhadap Tingkat Bagi Hasil dan Implikasinya pada Penghimpunan Deposito *Mudharabah*

Pada bagian ini akan diuji pengaruh antara tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap tingkat bagi hasil dan implikasinya pada penghimpunan deposito *mudharabah* dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Hubungan struktural antara ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.4
Diagram Jalur Paradigma Penelitian

Gambar diagram jalur seperti terlihat diatas dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut.

- Persamaan Jalur Sub Struktural Pertama

$$\mathbf{Y = P_{YX}X + \varepsilon_1}$$

- Persamaan Jalur Sub Struktural Kedua

$$\mathbf{Z = P_{ZX}X + P_{ZY}Y + \varepsilon_2}$$

Keterangan :

Z = Penghimpunan Deposito *Mudharabah*
Y = Tingkat Bagi Hasil
X = Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional
P_{YX} = Koefisien jalur Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional terhadap Tingkat Bagi Hasil
P_{ZX} = Koefisien jalur Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional terhadap Penghimpunan Deposito *Mudharabah*
P_{ZY} = Koefisien jalur Tingkat Bagi Hasil terhadap Penghimpunan Deposito *Mudharabah*
ε = Pengaruh faktor lain

Dari data masing-masing variabel yang terkumpul, dibuat rekap data untuk perhitungan analisis jalur sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekap Data Variabel X, Y dan Z untuk Perhitungan Analisis Jalur

TAHUN	X	Y	Z	X^2	Y^2	Z^2	XY	XZ	YZ
2001	15.62	10.44	48.04	243.9844	108.9936	2307.8416	163.0728	750.3848	501.5376
2002	14.64	12.77	65.03	214.3296	163.0729	4228.9009	186.9528	952.0392	830.4331
2003	8.57	9.90	67.41	73.4449	98.0100	4544.1081	84.8430	577.7037	667.3590
2004	6.50	7.81	68.02	42.2500	60.9961	4626.7204	50.7650	442.1300	531.2362
2005	8.27	7.29	66.53	68.3929	53.1441	4426.2409	60.2883	550.2031	485.0037
2006	11.12	7.06	56.61	123.6544	49.8436	3204.6921	78.5072	629.5032	399.6666
2007	7.39	7.33	58.62	54.6121	53.7289	3436.3044	54.1687	433.2018	429.6846
2008	7.56	7.32	60.24	57.1536	53.5824	3628.8576	55.3392	455.4144	440.9568
2009	8.36	7.47	57.72	69.8896	55.8009	3331.5984	62.4492	482.5392	431.1684
2010	6.47	6.72	61.13	41.8609	45.1584	3736.8769	43.4784	395.5111	410.7936
TOTAL	**94.50**	**84.11**	**609.35**	**989.5724**	**742.3309**	**37472.1413**	**839.8646**	**5668.6305**	**5127.8396**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antarvariabel independen. Hasil komputasi analisis jalur menggunakan bantuan *software SPSS 15.0* dapat dilihat pada lampiran. Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antar sesama variabel independen, maka nilai koefisien yang diperoleh dikonsultasikan ke tabel 4.5 interpretasi koefisien korelasi tersebut.

Tabel 4.5
Pedoman Pengklasifikasian Koefisien Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi yang sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 - 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin dalam Umi Narimawati (2010:50)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat suku bunga deposito bank konvensional (X), variabel intervening tingkat bagi hasil (Y) dan variabel dependen penghimpunan deposito *mudharabah* (Z), koefisien korelasi diantara ketiga variabel bebas tersebut dihitung menggunakan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{\Sigma \quad \Sigma \quad \Sigma}{(\Sigma \quad)\,(\Sigma \quad) \quad (\Sigma \quad)\,(\Sigma \quad)}$$

$$r_{xy} = \frac{(\quad , \quad)\,(\quad , \quad)(\quad , \quad)}{\{\,(\quad , \quad)\,(\quad , \quad)\}\{\,(\quad , \quad)\,(\quad , \quad)\}}$$

$$r_{xy} = \frac{, \quad , }{(\quad , \quad , \quad)(\quad , \quad , \quad)}$$

$$r_{xy} = \frac{, }{(\quad , \quad)(\quad . \quad)}$$

$$r_{xy} = \frac{,}{\sqrt{\quad ,}}$$

$$r_{xy} = \frac{,}{,}$$

$$r_{xy} = 0{,}776$$

Jadi diperoleh koefisien korelasi antara tingkat suku bunga deposito bank konvensional (X) dengan tingkat bagi hasil (Y) sebesar 0,776. Selanjutnya dihitung koefisien korelasi antara tingkat suku bunga deposito bank konvensional (X) dengan penghimpunan deposito *mudharabah* (Z) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xz} = \frac{\Sigma \quad \Sigma \ \Sigma}{(\Sigma \ ) \ (\Sigma \ ) \quad (\Sigma \ ) \ (\Sigma \ )}$$

$$r_{xz} = \frac{(\quad , \quad) \ (\ , \ )(\quad , \ )}{\{ \ (\quad , \quad) \ (\ , \ ) \}\{ \ (\quad , \quad) \ (\quad , \ ) \}}$$

$$r_{xz} = \frac{, \quad ,}{(\quad , \quad , \ )(\quad , \quad , \ )}$$

$$r_{xz} = \frac{,}{(\quad , \quad)(\quad , \ )}$$

$$r_{xz} = \frac{,}{\sqrt{\quad ,}}$$

$$r_{xz} = \frac{,}{,}$$

$$r_{xz} = -0{,}494$$

Jadi diperoleh koefisien korelasi antara tingkat suku bunga deposito bank konvensional (X) dengan penghimpunan deposito *mudharabah* (Z) sebesar -0,494. Selanjutnya dihitung koefisien korelasi antara tingkat bagi hasil (Y) dengan penghimpunan deposito *Mudharabah* (Z) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{yz} = \frac{\Sigma \quad \Sigma \ \Sigma}{(\Sigma \ ) \ (\Sigma \ ) \quad (\Sigma \ ) \ (\Sigma \ )}$$

$$r_{yz} = \frac{(\quad , \quad) \ (\ , \ )(\quad , \ )}{\{ \ (\quad , \quad) \ (\ , \ ) \}\{ \ (\quad , \quad) \ (\quad , \ ) \}}$$

$$r_{yz} = \frac{, \quad , }{(\quad , \quad , \ )(\quad , \quad , \ )}$$

$$r_{yz} = \frac{, }{(\quad , \ )(\quad , \ )}$$

$$r_{yz} = \frac{, }{\sqrt{\quad , }}$$

$$r_{yz} = \frac{, }{, }$$

$$r_{yz} = 0{,}024$$

Jadi diperoleh koefisien korelasi antara tingkat bagi hasil (Y) dengan penghimpunan deposito *mudharabah* (Z) sebesar 0,024. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software SPSS.15* diperoleh koefisien korelsi antara ketiga variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.6
Korelasi AntarVariabel Penelitian

Correlations

		Z	X	Y
Pearson Correlation	Z	1,000	-,494	,024
	X	-,494	1,000	,776
	Y	,024	,776	1,000
Sig. (1-tailed)	Z	.	,073	,474
	X	,073	.	,004
	Y	,474	,004	.
N	Z	10	10	10
	X	10	10	10
	Y	10	10	10

Berdasarkan nilai koefisien korelasi diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara tingkat suku bunga deposito bank konvensional (X) dengan tingkat bagi hasil (Y) sebesar 0,776 dan masuk dalam korelasi cukup tinggi. Arah hubungan positif antara tingkat suku bunga deposito bank konvensional (X) dengan tingkat bagi hasil (Y) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga deposito bank konvensional cenderung diikuti oleh tingkat bagi hasil. Kemudian hubungan antara tingkat suku bunga deposito bank konvensional (X) dengan penghimpunan deposito *mudharabah* (Z) sebesar -0,494 termasuk dalam korelasi yang sedang. Arah negatif menunjukkan bahwa tingkat suku bunga deposito bank konvensional (X) tidak diikuti oleh penghimpunan deposito *mudharabah* (Z). Demikian juga dengan hubungan antara tingkat bagi hasil (Y) dengan penghimpunan deposito *mudharabah* (Z) sebesar 0,024 termasuk dalam korelasi sangat rendah dengan arah positif.

4.3.1.1 Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Pada substruktur yang pertama variabel tingkat suku bunga deposito bank konvensional berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan tingkat bagi hasil sebagai variabel dependen *(endogenus variabel)*. Selanjutnya untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap tingkat bagi hasil ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen hanya satu variabel (tingkat suku bunga deposito bank konvensional), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$P_{YX} = r_{XY} = 0{,}776$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software SPSS.15* diperoleh koefisien jalur tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap tingkat bagi hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7
Koefisien Jalur Tingkat Suku Bunga Bank Deposito Konvensional terhadap Tingkat Bagi Hasil

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant	4,004	1,334		3,002	,017		
	X	,466	,134	,776	3,478	,008	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Nilai *standardized coefficients* sebesar 0,776 pada tabel 4.7 merupakan nilai koefisien jalur tingkat suku bunga deposito bank konvensional (X) terhadap tingkat bagi hasil (Y). Koefisien jalur adalah bobot pengaruh langsung variabel tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap tingkat bagi hasil pada PT Bank Syariah Mandiri.

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap tingkat bagi hasil dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R_{Y1}^2 = (P_{YX})^2 = (0{,}776)^2 = 0{,}602$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software SPSS.15* diperoleh koefisien determinasi tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap tingkat bagi hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional terhadap Tingkat Bagi Hasil

Model Summary [b]

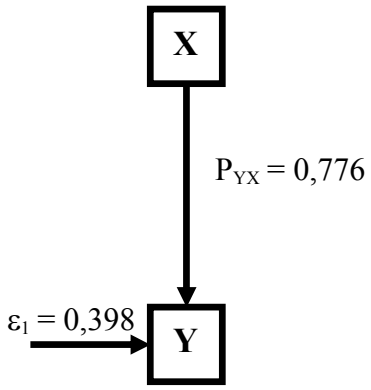
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776[a]	,602	,552	1,31739

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Nilai koefisien determinasi dinterpretasikan sebagai besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat suku bunga deposito bank konvensional memberikan pengaruh sebesar 60,20% terhadap tingkat bagi hasil pada PT Bank Syariah

Mandiri, sementara sisanya sebesar 39,80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar tingkat suku bunga deposito bank konvensional.



Gambar 4.5
Diagram dan Koefisien Jalur Sub-Struktur Pertama

3) Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk membuktikan apakah tingkat suku bunga deposito bank konvensional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil, maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_0 : \rho_{YX} = 0$ Tingkat suku bunga deposito bank konvensional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil.

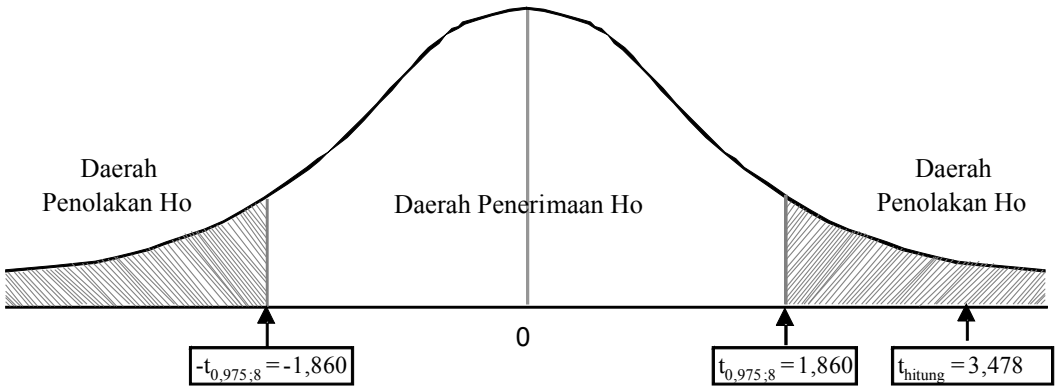
$H_1 : \rho_{YX} \neq 0$ Tingkat suku bunga deposito bank konvensional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil.

Untuk menguji hipotesisi diatas digunakan uji t dengan formula sebagai berikut:

$$= \frac{}{\frac{(1 - \quad)}{-2}}$$

$$= \frac{0,776}{\frac{(1 - 0,602)}{10 - 2}} = 3,478$$

Jadi diperoleh nilai statistik uji t sebesar 3,478 sama dengan nilai t yang terdapat pada tabel 4.7. Kriteria pengujiannya adalah "Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$", dimana dari tabel t dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 8 diperoleh nilai t sebesar 1,860. Karena t_{hitung} 3,48 lebih besar dibanding t_{tabel} (1,860) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (Ha), sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga deposito bank konvensional berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil pada PT Bank Syariah Mandiri.



Gambar 4.6
Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Pada Uji Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional terhadap Tingkat Bagi Hasil

Pada gambar 4.6 dapat dilihat t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa tingkat suku bunga deposito bank konvensional berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil pada PT Bank Syariah Mandiri.

4.3.1.2 Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Pada sub struktur yang kedua variabel tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan penghimpunan deposito *mudharabah* sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyusun matriks korelasi antarvariabel independen, dalam penelitian ini yang menjadi variabel penyebab adalah tingkat suku bunga deposito bank konvensional (X) dan tingkat bagi hasil (Y).

$$R = \begin{array}{c} \\ X \\ Y \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X & Y \end{array} \\ \begin{bmatrix} 1{,}000 & 0{,}776 \\ 0{,}776 & 1{,}000 \end{bmatrix} \end{array}$$

2) Menghitung invers dari matriks korelasi antara tingkat suku bunga deposito bank konvensional (X) dengan tingkat bagi hasil (Y).

$$R^{-1} = \begin{array}{c} \\ X \\ Y \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X & Y \end{array} \\ \begin{bmatrix} 2{,}513 & -1{,}950 \\ -1{,}950 & 2{,}513 \end{bmatrix} \end{array}$$

3) Menyusun matriks korelasi antara variabel independen (tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil) dengan penghimpunan deposito *mudharabah*.

$$R = \begin{array}{c} \\ X \\ Y \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{c} Z \end{array} \\ \begin{bmatrix} -0{,}494 \\ 0{,}024 \end{bmatrix} \end{array}$$

4) Selanjutnya untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antara variabel independen terhadap matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

$$\begin{bmatrix} P_{ZX} \\ P_{ZY} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 2,513 & -1,950 \\ -1,950 & 2,513 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} -0,494 \\ 0,024 \end{bmatrix}$$

$$\begin{bmatrix} P_{ZX} \\ P_{ZY} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} -1,288 \\ 1,023 \end{bmatrix}$$

Jadi diperoleh koefisien jalur untuk variabel tingkat suku bunga deposito bank konvensional sebesar -1,288 dan koefisien jalur variabel tingkat bagi hasil sebesar 1,023. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software SPSS.15* diperoleh koefisien jalur tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* sebagai berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Jalur Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Penghimpunan Deposito *Mudharabah*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	56,901	6,004		9,478	,000		
	X	-2,422	,656	-1,288	-3,692	,008	,398	2,512
	Y	3,201	1,091	1,023	2,933	,022	,398	2,512

a. Dependent Variable: Z

Nilai *standardized coefficients* sebesar -1,288 dan 1,023 pada tabel 4.9 merupakan nilai koefisien jalur tingkat suku bunga deposito bank

konvensional dan tingkat bagi hasil terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*.

5) Menghitung Koefisien Determinasi

Melalui koefisien jalur yang telah diperoleh, selanjutnya dihitung koefisien determinasi, yaitu besar kontribusi/pengaruh tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* secara bersama-sama (simultan). Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel independen dengan penghimpunan deposito *mudharabah*.

$$^{2}_{(\ )} = [-1{,}288 \quad 1{,}023] \times \begin{matrix} -0{,}494 \\ 0{,}024 \end{matrix}$$

$$^{2}_{(\ )} = 0{,}661$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software SPSS.15* diperoleh koefisien determinasi tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* sebagai berikut.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Penghimpunan Deposito *Mudharabah*

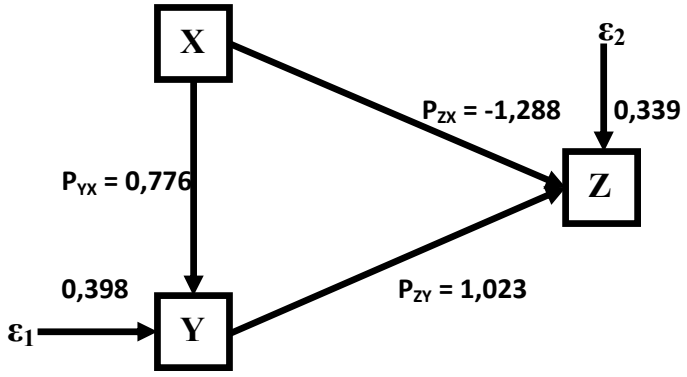
Model Summary [b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,813[a]	,661	,564	4,06660

a. Predictors: (Constant), Y, X

b. Dependent Variable: Z

Melalui nilai koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil memberikan kontribusi (pengaruh) sebesar 66,10% terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri. Sisanya sebesar 33,90% merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel yang sedang diteliti. Secara visual jalur dari variabel independen terhadap penghimpunan deposito mudharabah pada PT Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.7
Diagram Dan Koefisien Jalur Sub-Struktur Kedua

Melalui diagram jalur tersebut selanjutnya dihitung besar pengaruh masing-masing variabel tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil sebagai berikut.

- Besar pengaruh tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap penghimpunan deposito *Mudharabah*.

Pengaruh langsung tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* = $(P_{ZX})^2$ = (-1,288) x (-1,288) =

1,6589 **(165,89%).** Pengaruh tidak langsung tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* = P_{ZX} x r_{XY} x P_{ZY} = (-1,288) x (0,776) x (1,023) = -1,0225 **(-102,25%).**

Jadi total pengaruh tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* = **165,89% + (-102,25%) = 63,64%** dengan arah negatif. Artinya tingkat suku bunga deposito bank konvensional yang makin tinggi cenderung membuat penghimpunan deposito *mudharabah* semakin menurun.

- Besar pengaruh tingkat bagi hasil terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri.

Pengaruh langsung tingkat bagi hasil terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* = $(P_{ZY})^2$ = (1,023) x (1,023) = 1,0465 **(104,65%)**. Pengaruh tidak langsung tingkat bagi hasil terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* = P_{ZY} x r_{XY} x P_{ZX} = (1,023) x (0,776) x (-1,288) = -1,0225 **(-102,25%).**

Jadi total pengaruh tingkat bagi hasil terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri = **104,65% + (-102,25%) = 2,40%** dengan arah positif. Artinya tingkat bagi hasil yang makin tinggi cenderung membuat penghimpunan deposito *mudharabah* meningkat.

6) Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk membuktikan apakah tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil memberikan pengaruh yang signfikan terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* baik secara bersama-sama maupun

secara parsial, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian dimulai dari pengujian secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan pengujian secara parsial.

- **Pengujian Koefisien Jalur Secara Bersama-sama.**

Hipotesis Statistik:

Ho: $\rho_{ZX} = \rho_{ZY} = 0$ Tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*.

Ha: $\rho_{ZX} \neq \rho_{ZY} \neq 0$ Tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*.

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji F dengan formula sebagai berikut:

$$_{h} = \frac{(\quad - \quad - 1)\ ^{2}{}_{(\quad)}}{1 - \ ^{2}{}_{(\quad)}}$$

$$_{h} = \frac{(10 - 2 - 1)0{,}661}{2(1 - 0{,}661)} = 6{,}822$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software SPSS.15* diperoleh nilai F_{hitung} pengaruh tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* sebagai berikut.

Tabel 4.11
Uji Anova Untuk Uji Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Penghimpunan Deposito *Mudharabah*

ANOVA[b]

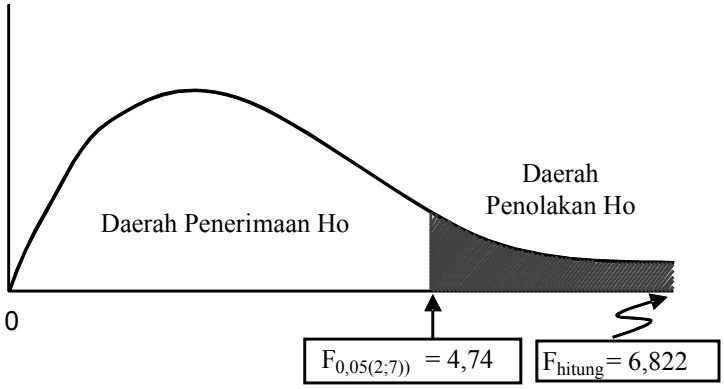
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225,638	2	112,819	6,822	,023[a]
	Residual	115,761	7	16,537		
	Total	341,399	9			

a. Predictors: (Constant), Y, X

b. Dependent Variable: Z

Berdasarkan tabel pengujian diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 6,822 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,023. Sementara dari tabel F untuk tingkat signifikansi 0,05 dan derajat bebas (2;10-2-1) diperoleh $F_{0.05(2;7)}$ = 4,74. Karena F_{hitung} (6,822) lebih besar dibanding F_{tabel} (4,74) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (Ha), sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri.

Besarnya kontribusi atau pengaruh dari tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil secara bersama-sama terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri 66,10%, sedangkan sisanya sebesar 33,90% merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel tersebut.



Gambar 4.8
Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Deposito *Mudharabah*

Pada gambar 4.8 dapat dilihat F_{hitung} jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri.

- **Pengujian Koefisien Jalur Secara Parsial**

Karena dari hasil pengujian secara bersama-sama menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan, selanjutnya dilakukan pengujian parsial untuk melihat lebih jelas variabel mana saja diantara kedua variabel independen, yaitu tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil yang pengaruhnya signifikan terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*. Untuk menguji koefisien jalur dari masing-masing variabel eksogen tersebut digunakan uji t, dengan formula sebagai berikut:

$$= \frac{}{\frac{1 - \ ^{2}{}_{(\ \ )} \times}{(\ \ - \ \ - 1)}}$$

a) Pengaruh tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*

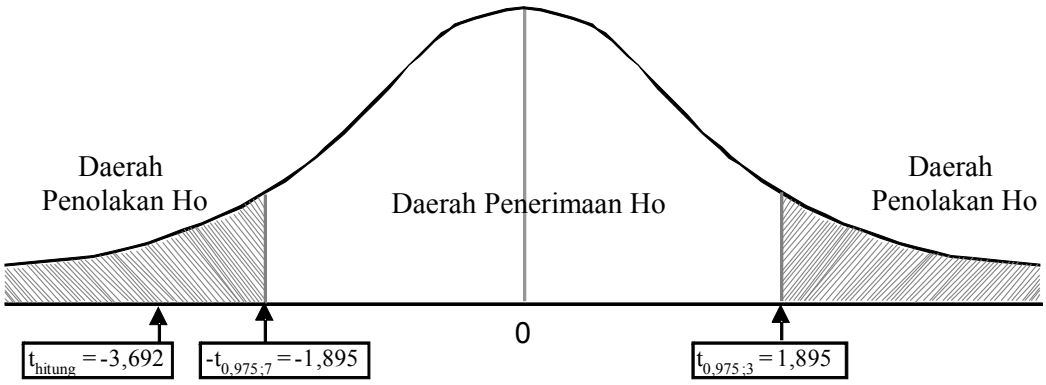
Hipotesis:

Ho: $\rho_{ZX} = 0$ Tingkat suku bunga deposito bank konvensional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*.

Ha: $\rho_{ZX} \neq 0$: Tingkat suku bunga deposito bank konvensional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*.

Statistik uji: $= \frac{(-1{,}288)}{\frac{(1-0{,}661)\times 2{,}512}{(10-2-1)}} = -3{,}692$

Nilai statistik uji t sebesar -3,697 sama dengan nilai t yang terdapat pada tabel 4.9, selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t dari tabel. Dari tabel t dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 7 diperoleh nilai sebesar 1,895. Karena t_{hitung} (-3,692) lebih kecil dibanding negatif t_{tabel} (-1,895) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (Ha), sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga deposito bank konvensional secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri.



Gambar 4.9
Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Pada Uji Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Terhadap Penghimpunan Deposito *Mudharabah*

Pada gambar 4.9 dapat dilihat t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa tingkat suku bunga deposito bank konvensional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri.

b) Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*

Hipotesis:

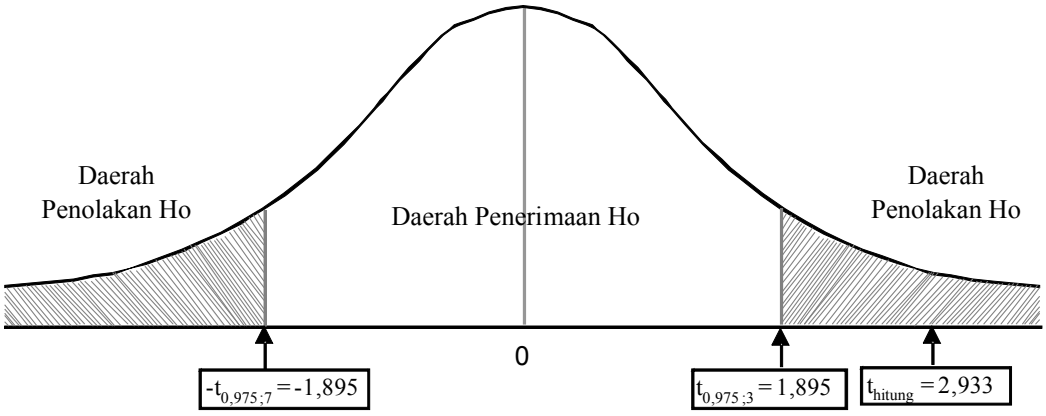
Ho: $\rho_{ZY} = 0$ Tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*.

Ha: $\rho_{ZY} \neq 0$: Tingkat bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*.

Statistik uji: $_{h} = \frac{(1{,}023)}{\frac{(1-0{,}661)\times 2{,}512}{(10-2-1)}} = 2{,}933$

Nilai statistik uji t sebesar 2,933 sama dengan nilai t yang terdapat pada tabel 4.9, selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t dari tabel. Dari tabel t dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 7 diperoleh nilai sebesar 1,895. Karena t_{hitung} (2,933) lebih besar dibanding t_{tabel} (1,895) maka pada

tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (Ha), sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri.



Gambar 4.10
Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Pada Uji Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Penghimpunan Deposito *Mudharabah*

Pada gambar 4.10 dapat dilihat t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri.